

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA DAN KONSEP DIRI TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAP PADA MATA  
KULIAH SIM**

**Fadilah Desy Anggraini<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret*

*Email: afadilahdesy@student.uns.ac.id, sawiji\_hery@yahoo.com,  
susantiningrum@gmail.com*

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out: (1) the effect of reading habits on the critical thinking skills of PAP students of 2017 in subject of Management Information Systems, (2) the effect on self-concept on the critical thinking skills of PAP students of 2017 in subject of Management Information Systems, (3) the effect on reading habits and self-concept together towards on the critical thinking skills of PAP students of 2017 in subject of Management Information Systems. The research method used in this research is descriptive quantitative method. The population in this research were all PAP 2017 students. The sample was taken with simple random sampling to 65 students. The data collection technique carried out by using questionnaire. The data was analyzed by using multiple linear regression analysis. The results shows that: (1) there is a significant positive effect of reading habits on the critical thinking skills of PAP students of 2017 in subject of Management Information Systems ( $t$ -count (5.110) >  $t$ -table (1.999)). (2) there is influence significantly positive self-concept of critical thinking skills of PAP students of 2017 in subject of Management Information Systems ( $t$ -count (8.260) >  $t$ -table (1,999)). (3) there is a significant positive effect of reading habits and self-concept together on critical thinking skills of PAP students of 2017 in subject of Management Information Systems ( $F$ -count (179.277) >  $F$ -table (3.145)).*

**Keywords: reading habit, self concept, critical thinking skills.**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang agar menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri melalui proses belajar. Pendidikan memberikan peran besar bagi kemajuan bangsa dan negara untuk mencetak generasi yang mampu bersaing diantara individu maupun kelompok. Salah satu tujuan pendidikan adalah terciptanya suatu proses pembelajaran yang mampu mengubah cara berpikir seseorang menjadi lebih kritis. Pada abad 21 ini, pembelajaran lebih difokuskan pada kemampuan berpikir kritis yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah. Setiap peserta didik dituntut untuk lebih bersikap kritis, analitis, dan kreatif dalam berpikir. Hal ini sejalan dengan visi misi program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Sebelas Maret.

Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan program studi dibawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berfokus pada bidang administrasi perkantoran. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan namun juga *life skill* untuk berwirausaha. Pada program studi ini terdapat mata kuliah Sistem Informasi Manajemen. Mata kuliah ini membahas mengenai segala macam ruang lingkup *system informasi* yang digunakan oleh organisasi atau instansi untuk

mencapai tujuan. Dalam pembelajarannya kita dituntut untuk berpikir kritis menanggapi setiap permasalahan yang berhubungan dengan *system informasi*. Pembelajaran Sistem Informasi Manajemen sudah mengarah pada *system pembelajaran HOTS (High Order Thinking Skill)*. Sesuai dengan tujuan pendidikan administrasi perkantoran diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan lebih analitis terhadap permasalahan-permasalahan sosial sehingga mampu memberikan manfaat pada dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu dosen mata kuliah SIM (Sistem Informasi Manajemen) dan beberapa mahasiswa PAP 2016 diperoleh data bahwa selama proses belajar di kelas, banyak mahasiswa yang belum mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan baik lisan maupun tertulis. Materi pembelajaran yang terbilang sulit sehingga mahasiswa sulit untuk memahami konsep dari materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan mahasiswa di kelas yang tergolong masih kurang dan nilai UTS serta UAS masih belum memenuhi standar baik. Soal yang diberikan dosen pada saat UTS dan UAS memiliki standar tingkat tinggi dimana diharuskan mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi agar mampu mengerjakan soal analisis dengan baik. Soal UTS dan UAS SIM

termasuk dalam soal HOTS dan masuk dalam ranah kognitif C4-C6 . Oleh karena itu, Soal UTS dan UAS SIM termasuk dalam indikator berpikir kritis, sehingga data ini bisa dijadikan sebagai data awal dari penelitian ini.

Berikut disajikan data awal sebelum penelitian dilakukan:

Tabel 1.1 Nilai UAS dan UTS Mahasiswa PAP A 2016 Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen

No	Keterangan	Nilai	
		UAS	UTS
1.	Nilai Tertinggi	85	80
2.	Nilai Terendah	35	43
3.	Nilai Rata-rata	54	62

Berdasarkan data diatas bahwa diketahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAP angkatan 2016 pada mata kuliah SIM yang masih rendah dan belum memenuhi standar baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kebiasaan membaca dan konsep diri mahasiswa.

Kebiasaan membaca merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan untuk mengkaji lebih dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan membaca agar nantinya dapat memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang kritis. Semangat membaca mahasiswa masih terbilang rendah terutama pada saat membaca pengetahuan yang ada di buku. Mereka kurang terbiasa untuk melakukan rutinitas membaca karena dinilai sangat menjenuhkan. Dengan adanya kecanggihan teknologi

seharusnya mahasiswa bisa memanfaatkan untuk membaca berbagai pengetahuan yang ada di *handphone*, sehingga memicu semangat kita untuk selalu berpikir kritis dalam setiap permasalahan yang ada. Namun kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa mahasiswa PAP 2016 tidak ada yang memiliki buku terkait mata kuliah SIM dan mereka jarang membaca sumber lain yang terkait mata kuliah SIM. Banyak mahasiswa yang memiliki tingkat kemalasan yang tinggi untuk sekedar membaca. Mereka disibukkan dengan aktivitas lain yang lebih menarik untuk dilihat dan dibaca, seperti sosial media, video lelucon, dan lain-lain. Hal ini menjadi terlalu susah bagi mahasiswa untuk bisa berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memang harus diimbangi dengan pengetahuan yang luas. Untuk mempunyai pengetahuan luas dibutuhkan suatu kebiasaan yang baik seperti halnya membaca.

Konsep diri merupakan penilaian tentang diri dengan mengevaluasi diri untuk digunakan sebagai bahan dalam memperbaiki diri. Konsep diri yang positif dapat berupa suatu kepercayaan diri terkait apa yang dimiliki seperti fisik, psikologi, emosional, dan prestasi diri untuk bisa melakukan suatu hal, termasuk dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini berarti dapat didefinisikan pada kepercayaan diri ketika menjawab pertanyaan dari dosen atau keaktifan bertanya mahasiswa selama pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa kurang lebih hanya 10% mahasiswa PAP 2016 yang berani berargumen selama pembelajaran di kelas. Banyak mahasiswa yang takut untuk mengutarakan pendapat dikarenakan takut jawabannya tidak tepat dengan jawaban yang dikehendaki oleh dosen. Banyak sekali mahasiswa yang merasa kemampuan berpikirnya rendah sehingga memicu rendahnya semangat mereka untuk berpikir kritis dalam menanggapi setiap persoalan. Mahasiswa yang bisa berpikir kritis biasanya harus mempunyai konsep diri positif yang tertanam pada diri masing-masing mahasiswa. Semakin tinggi suatu kepercayaan diri seseorang terkait kemampuannya, maka semakin semangat pula mahasiswa dalam berpikir kritis. Semakin sering mahasiswa mengungkapkan pendapat terkait permasalahan yang dituturkan oleh dosen maka semakin terbiasa juga untuk mengkritisi setiap permasalahan yang ada.

Hal ini juga ditegaskan dalam simpulan penelitian (Yanti, 2015) bahwa konsep diri mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Depok pada mata pelajaran matematika. Semakin positif konsep diri individu tersebut terhadap kemampuannya mengerjakan persoalan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang, begitu sebaliknya. Selain itu juga tegaskan kembali pada penelitian (Rohmat & Lestari, 2019)

terdapat pengaruh positif tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga didukung peneliti sebelumnya oleh (Intansari, 2014) bahwa membaca dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Selain itu juga di dukung penelitian oleh (Muhammad, Sholichah, & Aziz, 2019) terdapat pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi budaya membaca maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis. Dimulai dari kegiatan membaca siswa akan terbiasa dalam mengolah informasi yang dibutuhkan, membiasakan menggunakan argumennya dalam menyelesaikan persoalan, serta kaya akan pengetahuan sehingga lebih mudah dalam menuangkan pemikirannya kedalam tulisan.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa dengan rendahnya kebiasaan membaca dan konsep diri mahasiswa PAP angkatan 2016 terhadap kemampuannya dalam berpikir maka menyebabkan tingkat berpikir kritis mahasiswa PAP angkatan 2016 sangat rendah. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa PAP Angkatan 2017 pada Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen.”**

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yang terletak di Jalan Ir. Sutami No.36 A, Ketingan, Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2019-Maret 2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdapat dua variabel yakni kebiasaan membaca ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ), selain itu untuk variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis ( $Y$ ).

Populasi yang digunakan adalah seluruh Mahasiswa PAP angkatan 2017 yang berjumlah 77 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengambil sampel sebanyak 65 mahasiswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, yakni kemungkinan jawaban sudah disajikan oleh peneliti. Penilaian ini menggunakan skala likert.

Pengujian pada instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows 21.00*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui tingkat kestabilan dari jawaban

responden, sehingga dapat diukur keandalan sebuah alat ukur. Uji reliabilitas menggunakan teknik Uji *Cronbach's Alpha* melalui aplikasi *SPSS for windows 21.00*.

Teknik analisis data dimulai dengan tabulasi data, selanjutnya melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test (Z)*, uji linieritas apakah nilai *deviation from linearity*  $> 0,05$  (dengan taraf sebesar 5%) dan nilai *linearity*  $< 0,05$ , uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas.

Terakhir adalah dengan uji regresi yang meliputi persamaan regresi linier berganda, uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi simultan (uji f), dan uji determinasi. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS for Windows 21.00*, diperoleh hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa *p-value* dari *Undstandardized residual* sebesar  $0,996 > \alpha (0,05)$ , sehingga keseluruhan data dinyatakan terdistribusi secara normal atau memiliki sebaran data yang bersifat normal.

Hasil perhitungan uji linieritas variabel kebiasaan membaca terhadap kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai *linearity* sebesar 0,00

$< 0,05$  dan pada nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,571 > 0,05$  sehingga data yang digunakan memiliki hubungan linier yang baik. Berdasarkan hasil data tersebut diasumsikan bahwa Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi  $0,00$ . Selain itu, pada uji linieritas variabel konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai *linearity* sebesar  $0,00 < 0,05$  dan pada nilai *deviation from linearity* sebesar  $0,432 > 0,05$  sehingga data yang digunakan memiliki hubungan linier yang baik. Berdasarkan hasil data tersebut diasumsikan bahwa Konsep Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi  $0,00$ .

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas satu dengan yang lain memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Dari hasil olah data menggunakan uji multikolinieritas diketahui bahwa  $VIF\ 2,276 < 10,0$  sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai probabilitas untuk kebiasaan membaca sebesar  $0,143 > 0,05$ , dan nilai probabilitas untuk konsep diri sebesar  $0,143 > 0,05$  berarti bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk hasil uji regresi diperoleh nilai pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = -0,734 + 0,499X_1 + 0,678X_2$   
Persamaan regresi linier berganda di atas memperoleh keterangan sebagai berikut:

$a = -0,734$ , Dari hasil tersebut, artinya apabila variabel Kebiasaan Membaca dan Konsep Diri dengan nilai nol, maka variabel Kemampuan Berpikir Kritis adalah sebesar  $-0,734$ .

$b_1 = 0,499$ , Dari hasil tersebut, artinya apabila setiap ada kenaikan 1 poin variabel Kebiasaan Membaca, maka akan meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis sebesar  $0,499$  dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_2 = 0,678$ , Dari hasil tersebut artinya apabila setiap ada kenaikan 1 poin variabel Konsep Diri, maka akan meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis sebesar  $0,678$  dengan asumsi variabel lain tetap.

Berikut ini penjelasan terkait hasil perhitungan variabel kebiasaan membaca dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis:

1. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpikir kritis

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,110 > t_{tabel} = 1,999$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga “Ada pengaruh positif yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa PAP angkatan 2017 pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen.”

Menurut Diem & Atmanegara (2014: 1) bahwa kebiasaan membaca adalah sikap yang menunjukkan kegemaran atau suka terhadap kegiatan membaca, yang dilakukan dengan meluangkan waktunya untuk membaca segala macam bacaan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Kebiasaan membaca dalam penelitian ini mampu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis seseorang. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca dapat diketahui dari sikap orang tersebut ketika sedang membaca, seberapa sering orang tersebut membaca dalam kesehariannya, seberapa banyak buku atau bacaan akademik lain yang dibaca, seberapa banyak waktu luang yang digunakan untuk membaca terkait akademik dan non akademik, serta seberapa sering masuknya dorongan untuk membaca baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan akademik.

Melalui kebiasaan membaca yang dilakukan seseorang mampu

menambah pengetahuan mengenai teori dan konsep yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Melalui kebiasaan membaca dapat menambah informasi dan wawasan yang luas terkait perkembangan pendidikan. Menurut Samsuri (2016: 159-160) bahwa kebiasaan membaca ini sering dihubungkan dengan pengaruh kesuksesan seseorang dalam berpikir secara kritis dan bertindak lebih sistematis karena umumnya seseorang yang gemar membaca buku akan lebih sistematis dan kritis dalam menyikapi suatu permasalahan.

Dengan banyak membaca seseorang akan lebih terbuka pikirannya sehingga kemampuan berpikir kritis seseorang akan meningkat. Semakin sering seseorang membaca maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki sehingga semakin tinggi juga kemampuan berpikir kritis seseorang. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Intansari Anggi (2014) yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Membaca” bahwa dengan memperbanyak intensitas membaca serta melatih konsentrasi dalam membaca bacaan akademik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang.

2. Hubungan antara Konsep diri dengan Kemampuan Berpikir kritis

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,260 > t_{tabel} = 1,999$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga “Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa PAP angkatan 2017 pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen.”

Konsep diri dalam penelitian ini telah terbukti mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang. Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konsep diri akademik mahasiswa, yang berarti kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya, keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dirinya mampu untuk bersaing di kelas serta sikap positif yang tertanam pada diri terhadap kemampuannya. Fatmawati & Basuki (2016:184-185) berpendapat konsep diri positif bisa dilihat dari keyakinan seseorang dalam mengatasi setiap permasalahan, tidak merasa beda dengan orang lain, tidak malu ketika menerima pujian dan kritikan serta mampu memperbaikinya.

Menurut Khotimah, Radjah & Handarini (2016) Konsep diri akademik berarti keyakinan diri terhadap kemampuan akademiknya, jadi semakin yakin individu tersebut terhadap kemampuannya, maka semakin berusaha dan semakin aktif pula individu tersebut, sehingga hal ini dapat membantu dalam

pengerjaan tugas serta dalam menghadapi suatu hambatan dalam rangka ingin mencapai hasil akademik yang tinggi. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan memicu semangatnya untuk lebih aktif dan lebih kritis dalam menyampaikan suatu argument selama pembelajaran dikelas berlangsung. Selain itu, dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Pramana (2018: 7-9) indikator yang digunakan sebagai acuan dalam menilai aspek konsep diri akademik mahasiswa adalah penilaian terhadap diri, keyakinan terhadap pengetahuan diri, dan harapan tentang kemampuan diri. Semakin tinggi konsep diri seseorang, maka akan menambah keyakinan pada diri seseorang dalam mengungkapkan pendapat disetiap pemecahan soal tanpa ada keraguan yang membuat nilai menjadi kurang baik. Hal ini juga didukung dalam hasil penelitian Yanti (2015) bahwa adanya pengaruh langsung dari konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis. Melalui konsep diri yang positif, maka seseorang akan mampu mempunyai kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

### 3. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 179,277 > F_{tabel} = 3,145$ , maka  $H_0$  ditolak

sehingga “Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan konsep diri bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa PAP angkatan 2017 pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen.” Semakin tinggi kebiasaan membaca dan konsep diri yang positif maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan membaca dan konsep diri maka semakin rendah pula tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang.

Menurut Rubinfeld dan Scheffer (Maryam, Setiawati, dan Ekasari, 2008) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang yaitu kondisi fisik, keyakinan diri/konsep diri, kecemasan diri, kebiasaan dan rutinitas, perkembangan kemampuan akademik, perasaan yang muncul, dan pengalaman yang sering dilakukan. Hal ini berarti kebiasaan membaca dan konsep diri termasuk didalam faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang.

Tantri (2016) kebiasaan membaca merupakan kegiatan seseorang dalam rangka memahami, memberikan tafsiran, serta memaknai isi dari suatu bacaan yang dilakukan secara otomatis, teratur dan berulang-ulang. Melalui kebiasaan

membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga seseorang tersebut akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuannya karena telah mempunyai modal berupa teori-teori yang telah dibaca, untuk selanjutnya dapat menganalisis suatu permasalahan dengan logis, analitis dan sistematis. Hal ini tentu akan menambah kemampuan berpikir kritis seseorang dalam memecahkan soal dengan bobot berpikir tingkat tinggi.

Rehanja (2017: 2) Konsep diri akademik adalah suatu cara pandangan diri yang mencakup segala perasaan dan sikap diri terkait kemampuan akademik yang dimiliki. Jika konsep diri seseorang positif tentu memudahkan seseorang dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang akademik, termasuk kemampuan berpikir kritisnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya dan keyakinan untuk bisa bersaing dengan teman-teman lain di kelas, maka secara tidak langsung seseorang akan memiliki usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu lebih mudah dalam menyampaikan argument di kelas tanpa rasa malu dan takut salah jika pendapat yang di sampaikan tidak diterima. Hal inilah yang memicu seseorang malas untuk berpikir kritis.

Pada penelitian ini telah dibuktikan kebenarannya bahwa dengan kebiasaan membaca dan konsep diri seseorang mampu mempengaruhi kemampuannya dalam berpikir kritis. Dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi apabila seseorang tersebut selalu memberikan argument dengan teori yang dapat dipercaya, memiliki sikap skeptis dan analitis, tidak pernah ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, selalu mencari tahu dan mengevaluasi kebenaran informasi yang diterimanya serta mempunyai pemikiran luas dan lebih terbuka. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang tinggi, maka semakin mudah menjawab pertanyaan HOTS didalam perkuliahan. Di era globalisasi memang diharuskan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi agar bisa bersaing dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Koefisien determinasi berdasarkan perhitungan dari aplikasi *SPSS for windows* 21.00, menunjukkan nilai perhitungan  $R^2 = 0,853$ . Hal ini dapat diartikan bahwa 85,3% perubahan/ variasi Y (Kemampuan Berpikir Kritis) dikarenakan oleh adanya perubahan/ variasi variabel X (Kebiasaan Membaca dan Konsep Diri) sedangkan 14,7 sisanya dikarenakan oleh adanya perubahan variabel lain

yang tidak masuk dalam penelitian.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat dikemukakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAP angkatan 2017 pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen. Hal ini dilihat dari hasil uji t variabel Kebiasaan Membaca diperoleh  $t_{hitung} (5,110) > t_{tabel} (1,999)$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh positif yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan berpikir kritis secara individu. Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAP angkatan 2017 pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variabel Konsep Diri diperoleh  $t_{hitung} (8,260) > t_{tabel} (1,999)$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis secara individu. Ada pengaruh positif yang signifikan kebiasaan membaca dan konsep diri bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAP angkatan 2017 pada mata kuliah SIM. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji F diperoleh  $F_{hitung} = 179,277 > F_{tabel} = 3,081$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga secara bersama-sama ada pengaruh positif yang signifikan kebiasaan membaca dan konsep diri terhadap

kemampuan berpikir kritis. Hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh  $\hat{Y} = -0,734 + 0,499X_1 + 0,678X_2$  hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan  $X_1$  sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan atau penurunan  $Y$  sebesar 0,499. Demikian halnya dengan setiap peningkatan atau penurunan  $X_2$  sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan atau penurunan  $Y$  sebesar 0,678. Besarnya kontribusi kebiasaan membaca dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa PAP angkatan 2017 pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen sebesar 85,3% sedangkan 14,7 sisanya dikarenakan oleh adanya perubahan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Adapun saran yang disampaikan peneliti baik bagi dosen adalah sebaiknya pihak dosen dapat mendorong mahasiswanya untuk memiliki kebiasaan membaca dan konsep diri yang positif dengan membiasakan sebelum perkuliahan terdapat literasi membaca buku terkait mata kuliah masing-masing. Selain itu dengan cara memberikan dorongan semangat bahwa semua mahasiswa harus aktif dan kritis selama pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan model pembelajaran *problem solving*, yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam memecahkan suatu persoalan, sehingga mahasiswa akan semakin terlatih dalam berfikir secara kritis. Selain itu dapat berupa pemberian

nilai tambah bagi mahasiswa yang sering aktif di kelas. Saran yang disampaikan peneliti untuk mahasiswa adalah sebaiknya mahasiswa lebih membiasakan diri dalam meningkatkan kegiatan membaca buku dan beberapa sumber bacaan lain yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, mengurangi kebiasaan yang dirasa tidak berguna, lebih sering mengunjungi perpustakaan, serta tidak bergantung pada internet untuk menyelesaikan suatu persoalan. Selain itu, sebaiknya mahasiswa selalu menanamkan konsep diri yang positif terhadap kemampuan akademiknya, seperti halnya tidak takut salah jika hendak berargumen, berani bersaing dan memiliki keyakinan diri untuk menjadi yang terbaik di kelas, serta mengurangi sikap tidak percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari dosen.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, I. (2014). Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui membaca. Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Diperoleh pada 06 Oktober 2019 dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/36720>
- Diem, Chuzaimah Dahlan dan Atmanegara, Yunani. (2014). Cultivating children's reading habit: literacy learning

enhancement in the digitization era, *International Jurnal of Innovative Social an Science Education Reaseach*, 3 : 1-13. Diperoleh pada 06 Oktober 2019 dari <http://seahipaj.org/journals-ci/june-2015/IJISSER/full/IJISSER-J-1-2015.pdf>.

Fatmawati, N. & Basuki, I. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBI dan konsep diri terhadap pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran elektronika dasar di kelas X AV SMK Negeri 3 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5 (1), 183-191. Diperoleh pada 28 Juni 2019 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/13775>.

Khotimah, R.H., Radjah, C.L., & Handarini, D.M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri di kota Malang, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1 (2), 60-67. Diperoleh pada 30 Juni 2019 dari <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>

Muhammad, E.B., Sholichah, A.S., & Aziz, J.A. (2019). Pengaruh Budaya Membaca

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Islam Al Syukron Universal Ciputat, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2) 332–343. Diperoleh pada 27 April 2020 dari <http://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/61>

Maryam. S., Setiawati. S., Ekasari, M. F. (2008). Buku ajar berpikir kritis dalam proses keperawatan. Jakarta: EGC.

Rehanja, M. (2017). Pengaruh konsep diri akademis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Diperoleh pada 04 Juli 2019 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/21680>.

Rohmat, A.N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Kajian Matematis*, 5(1), 73–84. Diperoleh pada 27 April 2020 dari <http://journal.lppmunidra.ac.id/index.php/jkpm/>

Samsuri, (2016). Membangun budaya membaca di sekolah dasar berbasis revolusi mental, *Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 147-161.

Simanjutak, Melling. (2011). Memaknai hakikat minat

baca untuk tujuan praktis,  
*Visi Pustaka*, 3 (13) : 45-49.

Surasa, N.N. Witjaksono., & Utomo.  
(2017). Proses belajar siswa  
dalam meningkatkan  
kemampuan berpikir kritis  
mata pelajaran ekonomi  
SMA, *Jurnal Pendidikan*, 2  
(1), 78-84. Diperoleh pada 04  
Juli 2019 dari  
[http://journal.um.ac.id/index.  
php/jptpp/article/view/8443](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8443).

Yanti, S. (2015). Pengaruh konsep  
diri dan kemampuan  
komunikasi interpersonal  
terhadap kemampuan berpikir  
kritis matematika. *Jurnal  
Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5  
(3). Diperoleh pada 04 Juli  
2019 dari  
[https://journal.lppmunindra.a  
c.id/index.php/Formatif/articl  
e/vi](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/)